

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG DI BURSA EFEK INDONESIA

**Donianto Tandy Patiku**

**Eva Marin Sambo**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya  
Jl. Letjen Pol. A. Mappaoddang No. 28 Makassar  
coralie\_ms@yahoo.co.id

**Abstract:** *The phenomenon that occurs in Indonesia Stock Exchange in 2013, there were 52 listed companies were late in submitting financial statements in 2012, in 2012 recorded 54 issuers are late in submitting financial reports, in 2011 recorded 62 issuers late submit financial reports in 2010, and in 2010 recorded 68 issuers to submit financial reports late 2009. This study aims to test empirically the effect of firm size and profitability of the audit report lag in the general mining sector firm on the Indonesia Stock Exchange. Data used is secondary, the 38 firms listed on the Indonesia Stock Exchange from 2009-2012. In this study using multiple regression analysis to test the hypothesis. Simultaneously test results conclude that firm size and profitability significantly affect the audit report lag. But the partial test indicates that company size does not affect the audit report lag while profitability significantly negative effect on the audit report lag.*

**Abstrak:** Fenomena yang terjadi Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013, tercatat 52 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan Tahun 2012, di Tahun 2012 tercatat 54 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan, di Tahun 2011 tercatat 62 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan 2010, dan di Tahun 2010 tercatat 68 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan Tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan umum di Bursa Efek Indonesia. Data yang dipakai merupakan sekunder, yakni 38 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak Tahun 2009-2012. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag. Tetapi pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, *Audit report lag*.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Kieso, Weygandt & Warfield, 2007:2). Para pihak menggunakan informasi tersebut sebagai bahan evaluasi

maupun sebagai bahan perencanaan mengenai pengelolaan serta perkembangan bisnisnya. Agar suatu informasi dapat dicerna baik oleh pihak yang berkepentingan, maka penyajian informasi tersebut harus relevan dan mempunyai kualitas. Salah bentuk karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan yaitu tepat waktu, menjelaskan bagaimana informasi mengenai laporan keuangan dapat diungkapkan tepat waktu, agar informasi tersebut dapat dikatakan relevan (Hongren, dkk, 2012:10).

Penyajian dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang relevan akan sangat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa lalu, kini dan mendatang, atau menegaskan, atau mengoreksi evaluasi masa lalu (IAI, 2012:26). Namun, kendala dalam pengungkapan laporan keuangan yang relevan tersebut terletak pada masalah ketepatan waktu (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Apabila informasi dalam pelaporan keuangan disajikan tidak tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan nilainya, dimana para informasi tersebut tidak disajikan saat para pihak membutuhkan informasi tersebut. Hal ini diatur dalam PSAK Tahun 2012 dalam paragraf 43 yaitu jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan kehilangan relevansinya.

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan (Sukrisno Agoes, 2004:5). Auditor dalam melakukan pekerjaannya harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik untuk menentukan kriteria ukuran mutu kinerja dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur-prosedur audit (IAPI, 2011 :150.1). Penerapan prosedur tersebut akan berdampak pada lamanya penyelesaian pekerjaan audit. Kondisi tersebut akan menimbulkan dilema bagi auditor dalam melakukan pekerjaannya. Namun kriteria keprofesionalan auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Bapepam tergantung pada lamanya auditor menyelesaikan pekerjaannya. Ketepatan waktu merupakan catatan pokok laporan keuangan yang memadai (Artika, 2009).

Selisih antara tanggal tahun tutup buku dan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan merupakan rentang waktu penyelesaian pekerjaan audit oleh auditor (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Perbedaan waktu dalam auditing disebut *audit report lag/audit delay*. Semakin lama *audit report lag/audit delay* maka semakin lama pula auditor melakukan pekerjaan auditnya (Imam Subekti, 2005). Pentingnya ketepatan waktu dalam laporan keuangan tersebut akan sangat berpengaruh pada reaksi pasar. Dilema tersebut juga akan berpengaruh terhadap reputasi auditor yang bisa jatuh akibat terlalu lamanya auditor mengeluarkan laporan keuangan yang telah diauditnya sehingga para pemakai laporan keuangan akan ragu akan informasi yang dipublikasikan.

Berdasarkan pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2012 Peng-LK-00043/BEI.PPR/04-2013, tercatat 52 perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan Tahun 2012. Tercatat 3 perusahaan menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian

### *Patiku, Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas...*

laporan keuangan, dan 49 perusahaan diantaranya tercatat tidak menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dan sampai dengan 28 Juni 2013 berdasarkan pantauan BEI, terdapat tujuh perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2012 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan (sumber:<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/07/01/1349431/Laporan.Keuangan.Telat.Tujuh.Emiten.Disuspensi>, diakses pada tanggal 4 April 2014). Tahun 2012, tercatat 54 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangannya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Sementara Tahun 2011 tercatat sebanyak 62 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan 2010, sedangkan pada Tahun 2010 tercatat ada sebanyak 68 emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan 2009 (sumber:<http://m.merdeka.com/uang/54-emiten-terlambat-sampaikan-laporan-keuangan-2011.html>, diakses pada tanggal 4 April 2014).

Menurut Imam Subekti (2005), menyebutkan bahwa pada Tahun 2001 rata-rata waktu tunggu pelaporan ke BAPEPAM dari waktu antara tanggal laporan sampai tanggal opini auditor adalah 98,38 hari. Peraturan BAPEPAM Nomor: Kep/346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai oleh laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini dilakukan Bapepam untuk melindungi para pemegang saham karena laporan keuangan yang disampaikan dapat dianggap sebagai *good news* dan *bad news*. Beberapa faktor yang kemungkinan menyebabkan *audit report lag* semakin lama yaitu: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Industri dan Opini Auditor. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2012 secara parsial maupun simultan.

## TINJAUAN TEORETIS

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Suad Husnan (1998: 333 dalam Sunyoto, 2013:115) menyatakan untuk melihat ukuran perusahaan dapat dilihat pada pengelompokan perusahaan, yaitu *growt industry*, *defensive industry* dan *cyclical industry*. *Growth industry* menunjukkan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba jauh lebih tinggi dari pertumbuhan rata-rata perusahaan sebagai contoh yaitu perusahaan telekomunikasi. *Defensive industry* menunjukkan perusahaan yang tidak banyak terpengaruh oleh kondisi ekonomi sebagai contoh yaitu perusahaan makanan dan minuman. *Cyclical Industry* menunjukkan perusahaan yang sangat peka terhadap kondisi perekonomian sebagai contoh yaitu

perusahaan otomotif dan perusahaan barang konsumsi elektronika tahan lama serta perusahaan pertambangan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan (Sunyoto, 2013:116). Aset ialah kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi di masa depan yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu (Statement of Financial Accounting Concept No.6, dalam Stice, Stice, Skousen, 2009). Aset mempunyai sifat pokok yaitu mempunyai kemungkinan manfaat dimasa yang akan datang.

Dalam lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-11/PM/1997 tanggal 30 April 1997 ukuran perusahaan kecil dapat diukur dengan cara melihat total aset yang kurang dari Rp 100.000.000.000,-. Syarat perusahaan dianggap besar adalah memiliki total aset lebih dari Rp 100.000.000.000,-

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang periode tertentu (Kieso, Weygant dan Warfield, 2007:222). Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2005:63) bahwa profitabilitas digunakan sebagai indikator penting atas perusahaan dalam jangka panjang untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi modal.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menarik para investor guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor untuk menarik dananya. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisisuatu perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ratio Return On Asset (ROA) atau Return On Investment (ROI) atau biasa disebut dengan Ratio tingkat pengembalian atas aset. Rasio ini digunakan dalam mengukur efektifitas pemakaian sumber daya alam oleh perusahaan, digunakan untuk mengukur kinerja masing-masing divisi serta digunakan dalam fungsi kontrol dan fungsi perencanaan (Wild, Subramanyam dan Halsey, 2005:111).

Tingkat profitabilitas memiliki pengaruh dalam publikasi laporan keuangan karena kandungan laba maupun rugi akan menjadi good news dan bad news.Serupa dengan hal yang ditemukan dalam penelitian Dyer dan McHugh (1975, dalam Made & Putu, 2009) dimana perusahaan yang memperoleh laba semakin tinggi akan mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi juga membutuhkan waktu pengauditan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Auditor juga memiliki respon yang cenderung berhati-hati dalam menghadapi perusahaan mengalami kerugian.

Menurut Wirakusuma (2004, dalam Lianto& Kusuma 2010) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya,jika

perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya.

### *Audit report lag*

Hasil audit atas laporan keuangan perusahaan publik memiliki konsekuensi dan tanggungjawab besar. Adanya tanggungjawab yang besar ini memacu auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Bapepam tergantung kepada auditor dalam penyelesaian auditnya.

Menurut Carslaw and Kaplan (1991, dalam Indriani dan Supriani, 2012) menyebutkan bahwa *audit report lag* sering disebut *audit delay* yang didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan diterbitkannya laporan audit atau lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *audit report lag* atau *audit delay*.

Menurut Knechel dan Payne (2001 dalam Indriani dan Supriani, 2012) *audit report lag* dapat dibedakan menjadi 3, yaitu: (a). *Sceduling lag*, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor. (b). *Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya. (c). *Reporting lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Peraturan X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yang disempurnakan berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor:KEP-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 dalam peraturan nomor X.K.2: mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik diungkapkan pada point 2 bahwa laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Peraturan tersebut menjadi dasar mengenai ketepatan waktu akan penyelesaian laporan audit yang akan dipublikasikan kepada publik. Perusahaan, yang melewati batas waktu penyampaian yaitu paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal penutupan tahun buku akan dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis, denda setinggi-tingginya Rp 500.000.000,- bahkan dikenakan penghentian sementara perdagangan efek perusahaan tercatat (suspensi) di bursa yang sesuai dengan Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nom : Kep-307/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri sektor pertambangan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 sampai 2012 yaitu sebanyak 68 perusahaan. Teknik sampling yang dipergunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Singarimbun dan Efendi, 1995 dalam Artika, 2009). Alasan pemilihan metode ini adalah metode ini mewakili sampel dan dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang dilakukan. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan adalah: (1). Perusahaan-perusahaan tersebut telah terdaftar di BEI sejak Tahun 2009 -2012. (2). Tanggal laporan keuangan 31 Desember. (3). Mata Uang Fungsional yang digunakan ialah Rupiah. (4). Memiliki Data yang lengkap untuk diteliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang dihasilkan sebagai berikut:

**Tabel 1: Jumlah Perusahaan Sektor Pertambangan Umum di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012 yang memenuhi Kriteria Sampel.**

No	Syarat Sampel	Jumlah	
		Pertahun	Perusahaan
1	Perusahaan Industri sektor pertambangan umum terdaftar di BEI.	38	152
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI selama periode penelitian	(10)	(40)
3	Laporan Keuangan tidak berakhir pada 31 Desember	0	0
4	Perusahaan yang mata uang fungsional bukan dalam rupiah	(11)	(44)
5	Tidak Memiliki data yang lengkap untuk diteliti	0	0
Jumlah data yang memenuhi kriteria		17	68

Sumber: Data Sekunder BI 2013

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. yang diperoleh dari pihak luar perusahaan atau oleh lembaga, dimana data sekunder eksternal perusahaan pertambangan umum yang terdaftar di BEI yang berbentuk laporan keuangan, laporan ringkasan kinerja, dan tanggal laporan auditor independen yang dapat diperoleh melalui pojok Bursa Efek Indonesia atau melalui akses langsung melalui *www.idx.co.id* dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* Tahun 2009–2012.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya (Kartika, 2009). Audit report lag mempengaruhi

### *Patiku, Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas...*

ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. *Audit report lag* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari atau dengan menghitung berapa jarak antara tahun penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan akhir periode yang telah diaudit atau ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan setiap tolak ukur skala perusahaan. Variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma natural. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengadopsi penelitian dari Andi kartika (2009).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio return on asset (ROA) yang dihitung dengan membagi Earning After Tax dengan total aset. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Penggunaan Rasio ROA dalam mengukur Profitabilitas mengadopsi penelitian Imam Subekti (2005). Ratio Return On Asset dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua variabel atau lebih variabel bebas (Yudiatmaja, 2013:15). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_{\alpha} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Audit report lag*

$\beta_{\alpha}$  = Kostanta

$\beta_1 X_1$  = Ukuran Perusahaan

$\beta_2 X_2$  = Profitabilitas

$\varepsilon$  = Error

## PEMBAHASAN

Pengujian pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit report lag* di Bursa Efek Indonesia dianalisis dengan menggunakan uji

regresi berganda dan telah memenuhi Best Linear Unbias Estimators (BLUE). Adapun hasil pengujian regresi berganda sebagai berikut:

**Tabel 2 : Hasil Uji Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76,226	23,195		3,286	,002
	PROFITABI	-,606	,230	-,489	-2,632	,012
	LITAS					
	Ln_aset	,963	1,766	,101	,546	,588

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Output SPSS Statistic Versi 21

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda melalui SPSS didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 76,226 + (-0,606X_1) + 0,963X_2 + e$$

Koefisien regresi profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar -0,606 menunjukkan bahwa jika indeks profitabilitas bertambah 1%, maka *audit report lag* akan turun sebesar 0,606. Begitu juga dengan koefisien regresi ukuran perusahaan ( $X_2$ ) sebesar 0,963 menunjukkan bahwa jika indeks ukuran perusahaan bertambah 1%, maka *audit report lag* akan naik sebesar 0,963.

#### **Ha1 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag*.**

Uji t dapat dilihat pada tabel diatas yaitu pada nilai t dengan nilai  $df = n - k - 1 = 44 - 2 - 1 = 41$ , maka t tabel yang diperoleh yaitu 2,01954. Pada tabel menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan pada baris Ln\_aset dan kolom  $t = 0,546$ , nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan Pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Fenomena yang berbeda diutarakan oleh Suad Husnan (1998: 333 dalam Sunyoto, 2013:115) menyatakan untuk melihat ukuran perusahaan dapat dilihat pada pengelompokan perusahaan namun pada *Defensive industry* menunjukkan perusahaan yang tidak banyak terpengaruh oleh kondisi ekonomi sebagai contoh yaitu perusahaan makanan dan minuman. *Cyclical Industry* menunjukkan perusahaan yang sangat peka terhadap kondisi



perekonomian sebagai contoh yaitu perusahaan otomotif dan perusahaan barang konsumsi elektronika tahan lama serta perusahaan pertambangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2005), Indriyani dan Supriyati (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator total aset berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*nya dan sebaliknya jika semakin kecil nilai asetnya maka semakin panjang *audit report lag*nya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subekti (2005), Indriyani dan Supriyati (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator total aset berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### **Ha2 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag*.**

Dari hasil Uji t dapat yaitu pada nilai t dengan nilai df =  $n - k - 1 = 44 - 2 - 1 = 41$ , maka t tabel yang diperoleh yaitu -2,01954. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai profitabilitas dan kolom t = -2,632, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh dengan signifikansi sebesar 0,012 atau  $0,012 > 0,05$  terhadap *audit report lag*. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin rendah pula *Audit report lag* atau dengan kata lain semakin baik Profitabilitas maka rentang waktu penyelesaian laporan keuangan auditan akan lebih cepat.

Profitabilitas merupakan suatu cerminan mengenai tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan semakin rendah *audit report lag*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya tuntutan untuk menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik.

Senada dengan hasil penelitian diatas, Parwati dan Suhardjo (2009) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan berita baik bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan menunda pelaporan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi akan mempendek *audit report lag*.

### **Ha3 : Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*.**

Dari hasil pengujian terhadap uji simultan ANNOVA atau F test, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,651 dengan probabilitas 0,015. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi *audit report lag* atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan industri sektor pertambangan umum di Bursa Efek Indonesia berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit report lag*.

Nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dimana jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan pembilang/df1 ( $k$ ) = 2 (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/df2 ( $n-k-1$ ) =  $44-2-1=41$ , diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,23$ . Dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  4,651 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,23. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel *audit report lag*.

Hasil penelitian ini mendukung Peraturan X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yang disempurnakan berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor:KEP-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 dalam peraturan nomor X.K.2: mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik diungkapkan pada point 2 bahwa laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Peraturan tersebut menjadi dasar mengenai ketepatan waktu akan penyelesaian laporan audit yang akan dipublikasikan kepada publik. Perusahaan, yang melewati batas waktu penyampaian yaitu paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal penutupan tahun buku akan dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis, denda setinggi-tingginya Rp500.000.000,- bahkan dikenakan penghentian sementara perdagangan efek perusahaan tercatat (suspensi) di bursa yang sesuai dengan Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nom : Kep-307/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa: (1). Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan umum di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan auditor. (2). Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan umum di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Sehingga semakin baik profitabilitas suatu perusahaan, maka *audit report lag*nya akan semakin rendah, dengan kata lain rentang waktu penyelesaian laporan auditor akan lebih cepat. Profitabilitas yang baik, akan menjadi good news bagi perusahaan kepada para investor, regulator serta pemerintah maupun pihak yang berkaitan. Kebijakan pihak-pihak tersebut akan dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang baik. Sehingga apabila perusahaan mengalami profitabilitas yang baik, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya. (3). Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan

### *Patiku, Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas...*

terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan umum di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas yang baik akan mempengaruhi lamanya penyelesaian laporan auditor.

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya: Bagi perusahaan disarankan agar memperhatikan ketepatan waktu dan ketelitian dalam membuat laporan keuangan karena berguna dalam penilaian kinerja suatu perusahaan. Bagi perusahaan publik yang mengalami rugi sebaiknya meningkatkan kinerja perusahaan agar mengalami laba sehingga *audit report lag* dapat dipersingkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2004. *Auditing Edisi Ketiga Jilid 1*. Lembaga Penerbit Fak. Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta Badan Pengawas Pasar Modal.
- Bursa Efek Indonesia, 2007 *Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum*. Jakarta.
- Harrison, Jr, C.T Hongreen, Willian Thomas, dan Suwardy, 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS*, Edisi Kedelapan Jilid I. PT Gramedia, Jakarta.
- Iskandar, Trisnawati, 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No.3: 175-186.
- Indriyani, Supriyanti, 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*, Volume 2 No.2: 185-202.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2012*, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2011*. Ikatan Akuntan Publik Indonesia, Jakarta.
- Kartika, Andi, 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.16, No.1: 1-17.
- Kieso, Weygant, dan Warfield, 2007. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keduabelas Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Lianto, Kusuma, 2010, *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No.2: 97-106.
- Lestari, Dewi, 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris pada perusahaan Good Consumer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Diponegoro Semarang.

- Parwati, Suhardjo, 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit report lag. Solusi*, Vol. 8 No. 3: 29-42.
- PT Bursa Efek Jakarta, 2004. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Jakarta.
- Subekti, Imam, 2005. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 6 No. 1: 47-54.
- Subekti, Imam, dan Novi Wulandari W. 2004 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit report lag di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali*: 991-1001.
- Stice, Stice, dan Skousen, 2009, *Akuntansi Keuangan*, Buku 1 edisi 16, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Bandung.
- Sunyoto, Danang, 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Theodorus, M. Tuonakuotta, 2011, *Berfikir kritis dalam auditing*. Salemba Empat, Jakarta.
- Tiono, Ivena, Yulius Yogi. 2013, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit report lag di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*. Vol.II: 286-303.
- Utami, 2006. Analisis determinan audit delay kajian empiris di Bursa Efek Jakarta. *Buletin penelitian* No.09: 19-30.
- Ulfani, Risma, 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan dari Segi Total Saham, Jumlah Pemegang Sahma dan Ukuran Perusahaan dari segi total aktiva terhadap luas ungkapan wajib (mandatory disclosure) laporan tahunan perusahaan real estate go publik di BEI periode 2007. *Artikel No.21205062*, Univ. Gunadarma.
- Wild. John J, Subramanyam. K.R, dan Robert. F. Halsey, 2005. *Financial Statement Analysis*. Edisi 8 Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Yudiatmaja, Fridayana, 2013. *Analisis Regresi dengan menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/07/01/1349431/Laporan.Keuangan.Telat.Tujuan.Emiten.Disuspensi>, diakses pada tanggal 4 April 2014.